



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DAN MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA**

Khusnul Khatima¹, Syamsiah D², Nur Santy A³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: khusnulkhatima33@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: syamsiah@unm.ac.id

³UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4

Email: nursanty.ismail@gmail.com

(Received: 21-12-2023; Reviewed: 23-12-2023; Revised: 26-12-2023; Accepted: 10-02-2024; Published: 29-03-2024)



©2024 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The problem in this study is the low interest in student learning, this is due to the learning model that is not effective and not directed and is passive. Based on these problems, the differentiated instruction and multiliteracy models have a collaborative model that is very suitable for the development of elementary school children. The formulation of the research problem is whether the application of differentiated instruction and Multiliteracy can increase students' learning interest in Class V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Makassar City . The research approach used is qualitative research with Classroom Action Research. The subjects in this study were all fourth grade students at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Makassar City, totaling 25 students consisting of 14 boys and 11 girls. Data collection techniques using used are observation, questionnaires, and documentation. The results of the study in cycle I showed that students' interest in learning increased with an average score of 63-81 with a percentage of 43% in the interest category. Whereas in cycle II there is an interest in learning with an average score of 82-100 with a percentage of 60% very interested category. It can be concluded that using the differentiated instruction and Multiliteration models can increase the learning interest of Grade V Students at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Makassar City.

Keywords: *differentiated instruction, Multiliteracy, Learning Interest*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang tidak efektif dan tidak terarah serta bersifat pasif. Berdasarkan permasalahan tersebut model Pembelajaran Berdiferensiasi dan multiliterasi memiliki kolaborasi model yang sangat cocok untuk perkembangan usia anak sekolah dasar, metode ini sangat tepat diterapkan karena kombinasi model yang digunakan cocok diaplikasikan kepada siswa kelas V sebagai peralihan kelas rendah ke kelas tinggi. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa di Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar yang berjumlah 25 Orang siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I terdapat minat belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata berada pada 63-81 dengan persentase 43% kategori berminat. Sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata berada pada 82-100 dengan persentase 60% kategori sangat berminat. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di SD memerlukan sebuah model dan strategi belajar yang memberdayakan siswa secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan model yang kurang tepat sangat mempengaruhi aktivitas dan minat belajar siswa. Oleh karena itu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggabungkan satu model pembelajaran yang saling sejalan dengan model tersebut salah satunya penggabungan model pembelajaran berdiferensiasi dan multiliterasi. Penerapan model pembelajaran gabungan dilakukan dengan memasukkan tahapan-tahapan inti dalam suatu model pembelajaran. Model pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi saat ini belum pernah dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih tertarik dan fokus dalam proses pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Menurut (Sutarna Nana, 2018) Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh Siswa berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pembelajaran belajar seperti tersebut dinamakan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dimana model ini adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan, (Anita Dwi A, 2016).

Multiliterasi berawal dari konsep literasi. Persinggungan literasi dengan konteks, budaya, dan media komunikasi inilah yang kemudian melahirkan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan berbagai macam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia, (Abidin, 2015). Multiliterasi juga dapat dipersepsikan sebagai penggunaan beragam media baik cetak, audio, ataupun sosial. Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal pokok, yaitu pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan keterampilan belajar siswa dan pembelajaran multiliterasi menjadi media yang sangat efektif digunakan bagi siswa yang minat belajarnya masih minim (Nia astuti & Priska filomena lku, 2020). Jika masalah tersebut di atas tidak diatasi dengan segera, maka akan berdampak langsung kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menarik untuk mengatasi masalah pembelajaran ini dengan menerapkan seperti media pembelajaran audio visual karena dapat membuat anak termotivasi dalam belajar dan mudah memahami isi bacaan atau literasi yang disimak karena terdapat suara dan juga gambar yang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam menyimak. Tujuan dari penelitian ini adalah memperkenalkan media atau metode pembelajaran berbasis multiliterasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada saat praktik pengalaman lapangan dua (PPL) dan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran berdiferensiasi Dan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa"

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar pada semester II (Genap) tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Fokus penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan penelitian yang

digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar. Desain penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian dilakukan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi pada siklus I dan II yaitu penerapan model berdiferensiasi dan Multiliterasi dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil Observasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada sisklus I dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 dibawah :

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Kriteria	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	xi
Sangat Baik (5)	0	0	2	10
Baik (4)	5	20	5	20
Cukup (3)	7	21	5	15
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor		41		45
Persentasi		68,33%		75%
Kategori		Baik		Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan Model pembelajaran berdiferensiasi dan Multiliterasi guru belum melaksanakan dengan optimal karena masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu di antaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar, penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran serta masih ada beberapa pelaksanaan kegiatan belajar yang belum terlaksana.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	0	0	3	15
Baik (4)	5	20	4	16
Cukup (3)	7	21	5	15
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	41	12	46

Persentasi	68,33%	76,66%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I berada pada kategori baik namun perlu di tingkatkan lagi dalam proses pembelajaran dan masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Minat Belajar Siklus I

No.	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berminat	82-100	8	35
2	Berminat	63-81	10	43
3	Tidak Berminat	44-62	5	22
4	Sangat tidak berminat	25-43	0	0
Total			23	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil nilai angket minat belajar siswa pada siklus I jumlah terbanyak berada pada nilai 63-81 kategori berminat dengan persentasi 43%. Total frekuensi sebanyak 23 responden dan total persentasi sebanyak 100% karena 2 orang siswa tidak hadir saat proses belajar mengajar.

Hasil refleksi dari obeservasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal. Observer bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Secara umum berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kaku dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan strategi yang baru serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus II hasil observasi penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6 di bawah :

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Skor	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	Xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	4	20	5	25
Baik (4)	5	20	6	24
Cukup (3)	3	9	1	3
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	49	12	52
Persentasi		81,66%		86,66%
Kategori		Sangat Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menyesuaikan waktu yang ditentukan di perangkat pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pada siklus II ini kurangnya kendala yang dialami guru maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dan menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi pada proses pembelajaran.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa Siklus II

Skor	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	f	xi	F	Xi
Sangat Baik (5)	2	10	5	25
Baik (4)	8	32	7	28
Cukup (3)	2	6	0	0
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	12	48	12	53
Persentasi		80%		88,33%
Kategori		Baik		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi, guru sudah bisa mengarahkan siswa untuk membuat soal dengan mandiri dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat keseriusan siswa dalam belajar dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Minat Belajar Siklus II

No.	Kategori Sikap	Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Berminat	82-100	15	60
2	Berminat	63-81	9	36
3	Tidak Berminat	44-62	1	4
4	Sangat tidak berminat	25-43	-	0
	Total		25	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil nilai angket minat belajar siswa pada siklus II rata-rata siswa menjawab dengan hasil nilai 82-100 dengan kategori sangat berminat, dengan persentasi 60% yang artinya rata-rata minat siswa telah berada pada kategori sangat berminat Secara umum, pelaksanaan Tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Pada dasarnya penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan rasa ingin tahu serta keaktifan siswa pada kelas V di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II adalah menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Wahyuni S, 2013) Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran karena sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indra akan berpengaruh besar pada pembelajaran.

Menurut (Rusmiati, 2017) mengemukakan bahwa multiliterasi merupakan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital, yang dijadikan rujukan aktual untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Menurut (Susanto Ahmad, 2019) berpendapat bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi dapat diterapkan di Sekolah Dasar karena dianggap mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru dalam penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi di Sekolah Dasar sehingga bisa dijalankan model baru untuk diaplikasikan di Sekolah.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata kelas berada pada nilai 63- 81 kategori berminat dengan persentasi 40%, yang berarti hasil angket siswa telah menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang. Minat Siswa kurang dapat dilihat dari aspek Memperhatikan setiap pelajaran yang diukur menggunakan angket aktivitas Siswa. Dimana masih ada aspek yang belum terpenuhi, Sehingga menghasilkan persentasi 76,66%. Setelah melihat hasil dari siklus I yang dilakukan melalui refleksi maka peneliti melanjutkan ke siklus II agar minat belajar siswa secara keseluruhan dapat meningkat sesuai dengan standar pengukuran minat.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan Pada Siklus II, dengan beberapa kegiatan yang lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya, seperti lebih memaksimalkan penerapan Model pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi dan guru lebih pandai dalam menyimpulkan materi yang diberikan kepada siswa agar pembelajaran dapat lebih maksimal.

Pada siklus II minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan nilai rata-rata kelas dari 40% menjadi 60%. Dimana semua aspek telah terpenuhi dengan baik, sehingga pada aktivitas belajar siswa dari 68,33% menjadi 88,33%. Minat siswa pada siklus II meningkat dengan baik karena materi yang diajarkan kepada siswa adalah contoh nyata/konkrit dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada proses pembelajaran semua materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dialami siswa, dengan demikian penerapan Model pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamalanrea 4 Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I terdapat 8 siswa dengan kategori berminat, 10 siswa dengan kategori berminat, dan 5 siswa dengan kategori tidak berminat. Sedangkan pada siklus II terdapat 15 siswa dengan kategori sangat berminat, 9 siswa dengan kategori berminat, dan 1 siswa dengan kategori tidak berminat. Minat belajar berada di kategori Sangat berminat dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat Baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan.

Saran

1. Bagi siswa, minat baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan strategi pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.
3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Multiliterasi, sehingga masih sangat sedikit diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai strategi- strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan). *PT. Refika Aditama*.
- Anita Dwi A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *IAIN Syekh Nurjati*.
- Nia astuti, & Priska filomena Iku. (2020). Pembelajaran Multiliterasi sebagai wahana peningkatan Keterampilan belajar siswa di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–13.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Susanto Ahmad. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prenadamedia Group*.
- Sutarna Nana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPPD*, 5(2).
- Wahyuni S. (2013). Penarapan model pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.